

Hubungan Efikasi Diri, Dukungan Orang Tua, dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMAN 1 Giri Banyuwangi

Hildawati Wulandari¹, Basilius Redan Werang², Ni Luh Gede Erni Sulindawati*³

¹ Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia; hildawati@student.undiksha.ac.id

² Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia; werang267@undiksha.ac.id

³ Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia; erni.sulindawati@undiksha.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Self-Efficacy;
Parental Support;
Motivation of Performance;
Physics Learning Achievements

Article history:

Received 2023-10-09
Revised 2023-12-15
Accepted 2024-01-03

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze (1) the relationship of self-efficacy with physics learning achievement of SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi students, (2) the relationship of parental support with physics learning achievement of SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi students, (3) the relationship of achievement motivation with physics learning achievement of SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi students, and 4) the relationship of self-efficacy, parental support, and achievement motivation with the achievement of studying physics at SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi. This type of research is correlational research with an ex-post-facto research design. The value of the reliability coefficient of self-efficacy questionnaires, parental support, and achievement motivation was 0.809, 0.931, and 0.723, respectively, while the students' physics learning achievement test was 0.831. The results of this study showed that 1) there was a positive relationship between self-efficacy and physics learning achievement with an effective contribution of 3.13%, 2) there was a positive relationship between parental support and physics learning achievement with an effective contribution of 61.5%, 3) there was a positive relationship between achievement motivation and physics learning achievement with an effective contribution of 9.29%, and 4) there was a positive relationship between self-efficacy, Parental support, and achievement motivation with physics learning achievement with an effective contribution of 73.92%.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Ni Luh Gede Erni Sulindawati

Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia; erni.sulindawati@undiksha.ac.id

1. PENDAHULUAN

Dunia pendidikan termasuk wahana bagi para peserta didik sebagai ajang pembentukan diri menjadi manusia yang lebih baik. Pendidikan berdasarkan jenisnya terdiri atas pendidikan formal, informal, dan non formal. Sekolah termasuk ke dalam pendidikan formal yang mana para pelajar Indonesia saat ini telah diatur dalam undang-undang untuk mengenyam wajib belajar 12 tahun. Pembentukan karakter sebenarnya sudah seharusnya dibentuk sedari dini dalam lingkup keluarga. Namun, sekolah juga berpengaruh sebagai lingkungan eksternal untuk pembentukan diri siswa. Pembentukan diri siswa tidak hanya ditentukan berdasarkan kesuksesan prestasi belajar. Namun juga tingkah laku siswa yang semakin menjadi manusia yang baik. Jenjang sekolah menengah atas pada saat ini memiliki berbagai macam mata pelajaran peminatan sebagai hasil dari bukti nanti untuk penjurusan kelas siswa dan untuk membantu siswa memilih jurusan pada pendidikan yang lebih tinggi. Salah satu mata pelajaran yang kurang diminati para pelajar saat ini adalah mata pelajaran fisika. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan prestasi belajar fisika jika dibandingkan dengan prestasi belajar untuk mata pelajaran yang lain.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 menjelaskan tentang Sistem Pendidikan Nasional dengan tujuan pendidikan, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab, dan disiplin. Sehubungan dengan tujuan pendidikan tersebut, siswa diharapkan mampu memperoleh prestasi belajar yang baik dalam kegiatan pembelajaran. Tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat dari hasil prestasi belajar yang diraih oleh peserta didik. Hasil belajar dapat dilihat dari prestasi belajar yang dicapai siswa di kelas. Keberhasilan siswa dalam proses belajar menjadi perhatian guru, orang tua, peneliti dan masyarakat (Saraswati, 2019)

Fisika adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-gejala alam dan interaksi gejala-gejala alam itu (Kanginan, 2004). Fisika sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib di SMA. Tidak sedikit siswa memperoleh nilai atau hasil belajar yang kurang memuaskan untuk mata pelajaran ini. Persepsi siswa dengan mata pelajaran fisika yakni, fisika adalah mata pelajaran sulit dengan sekumpulan rumus matematika yang harus dihafalkan. Fisika dianggap sebagai salah satu mata pelajaran yang kurang disukai dan sangat sukar untuk dipahami oleh siswa di sekolah. Sugesti siswa dengan mata pelajaran fisika menyebabkan dirinya kurang bersungguh-sungguh dalam mempelajari materi fisika yang diajarkan oleh guru. Banyak faktor yang melatarbelakangi hal tersebut, diantaranya kurangnya motivasi dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran fisika.

Sejalan dengan perkembangan zaman saat ini, inovasi di dunia pendidikan juga banyak mengalami pembaharuan. Hal ini diharapkan supaya pendidikan di Indonesia juga turut meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dengan adanya hasil prestasi belajar siswa di Indonesia yang meningkat. Namun pada kenyataannya dalam jurnal, Medi et al., (2021) menyebutkan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya, yaitu Ratnawati (2020) dan Fay (2019) bahwa prestasi belajar fisika yang dimiliki siswa masih rendah. Dalam hal ini terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan berdasarkan tujuan pendidikan, pencapaian prestasi belajar fisika menjadi hal penting guna meningkatkan pembangunan suatu bangsa dan negara. Hal tersebut dapat dilihat dari peringkat survei yang dilakukan oleh *organization for economic co-operation and development* (OECD) pada tahun 2018 Indonesia berada pada urutan ke-72 dari 79 negara di dunia. Indonesia memperoleh nilai dalam bidang ilmu pengetahuan alam sebesar 396 poin. Data yang didapat oleh OECD memperlihatkan bahwa prestasi belajar dalam bidang sains termasuk fisika masih sangat rendah.

Prestasi belajar yang rendah ini menimbulkan adanya kesenjangan antara kenyataan yang muncul di lapangan dengan harapan. Siswa sebagai pembelajar yang secara aktif mengkonstruksi

pengetahuannya sehingga prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh faktor dalam diri siswa. Hal ini diperkuat oleh Wahdania, et al. (2017) yang menyatakan upaya peningkatan pencapaian prestasi belajar siswa diperlukan pengoptimalan faktor-faktor dalam diri siswa yang memengaruhi pembelajaran. Faktor afektif dan psikologis yang ada dalam diri siswa memainkan peran penting dalam keberhasilan belajar siswa (Asakereh & Yousofi, 2018).

Efikasi diri menurut Bandura dalam Sufirmansyah (2015) merujuk kepada keyakinan pada kemampuan untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk mengelola situasi yang akan dihadapi. Efikasi diri merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut memengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan termasuk di dalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Seseorang dengan efikasi diri percaya bahwa merekamampu melakukan sesuatu untuk mengubah kejadian-kejadian di sekitarnya, sedangkan seseorang dengan efikasi diri rendah menganggap dirinya pada dasarnya tidak mampu mengerjakan segala sesuatu yang ada di sekitarnya. Efikasi diri memberi ketahanan dan kekuatan bagi siswa dalam menghadapi situasi sulit di sekolah, menimbulkan sikap yang tidak lekas bosan, pantang menyerah dan tidak lama-lama menyelesaikan suatu masalah dan tugas di sekolah. Siswa yang berefikasi diri tinggi dipercayai mampu dan sanggup menguasai berbagai tugas pelajaran yang diberikan, dan mampu meregulasi cara belajar mereka sendiri sehingga kesuksesan di dalam bidang akademik sangat mungkin untuk dapat dicapai (Schunk dan Pajares, 2005). Dengan adanya efikasi diri pada siswa, maka akan membantu seseorang dalam menentukan pilihan dan usaha untuk maju, kegigihan dan ketekunan yang ditunjukkan dalam menghadapi kesulitan, dan derajat kecemasan atau tingkat ketenangan yang dialami saat individu mempertahankan tugas-tugas dalam kehidupan seseorang (Florina, 2019).

Selain efikasi diri, motivasi berprestasi juga merupakan salah satu internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Menurut McClelland (1987) motivasi berprestasi diartikan sebagai usaha untuk mencapai kesuksesan atau keberhasilan dalam bidang kompetisi dengan suatu ukuran keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi sendiri. Motivasi belajar dapat diartikan kemampuan peserta didik untuk bertindak secara terarah, berpikir secara rasional, dan menghadapi lingkungannya secara efektif. Oleh sebab itu guru juga harus tahu kemampuan yang dimiliki peserta didiknya agar memudahkan guru melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan yang ditentukan. Dalam hal ini motivasi berprestasi dapat dikatakan sebagai dorongan yang berhubungan dengan bagaimana peserta didik melakukan sesuatu dengan lebih cepat, lebih baik, lebih efisien jika dibandingkan dengan apa yang telah peserta didik lakukan sebelumnya, dan sebagai usaha mencapai berhasil atau sukses dalam suatu bidang tertentu dengan suatu taraf keunggulan yang dapat berupa prestasi orang lain maupun prestasi peserta didik sendiri.

Menurut Guido, faktor yang memengaruhi prestasi belajar, yakni factor yang ada dalam diri siswa tersebut, salah satunya adalah motivasi belajar. Banyak studi yang telah membuktikan bahwa efikasi diri dan motivasi berprestasi dalam belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Salah satunya hasil penelitian Lisaholit et al., (2021) yang menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh secara signifikan positif dengan prestasi belajar siswa SMA pada masa sebelum covid-19. Begitu juga dalam penelitian Wahyu Aprillianti & Kusuma Dewi (2022) mendapatkan hasil bahwa prestasi belajar siswa masa pandemi covid- 19 juga memiliki kaitan dengan efikasi diri siswa.

Selain motivasi dari diri siswa, dukungan dari pihak luar juga sangat membantu dalam menaikkan ataupun mengembalikan semangat belajar. Siswa dapat memperoleh motivasi dari berbagai arah diantaranya dari orang tua atau keluarga, masyarakat atau lingkungan sekitar, guru serta media (Warti, 2016). Faktor eksternal yang turut memengaruhi prestasi belajar salah satunya

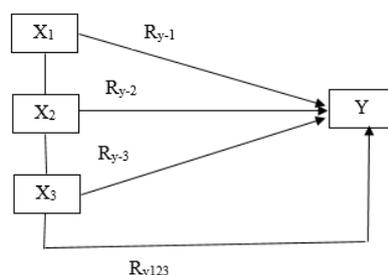
adalah peran orang tua. Peran orang tua adalah salah satu bentuk dukungan sosial yang utama bagi siswa. Peran orang tua berhubungan dengan kesuksesan akademik anak, gambaran diri yang positif, harga diri, percaya diri, motivasi, kemandirian belajar dan kesehatan mental. Dukungan orang tua yang didapatkan siswa tersebut yaitu berdasarkan persepsi dengan orang tua. Adapun dukungan orang tua merupakan faktor eksternal yang diasumsikan dapat memberikan pengaruh positif dan mendukung optimalnya prestasi akademik siswa.

Dukungan orang tua menurut Prastihastari Wijaya & Titi Pratitis (2012) merupakan suatu dorongan yang dilakukan oleh orang tua dalam bentuk bantuan yang diberikan untuk anaknya yang dapat menumbuhkan keyakinan yang kuat dan perasaan yang positif pada anak tersebut dalam menjalani kegiatan di sekolah. Dukungan orang tua akan membuat siswa merasa dirinya diperhatikan, diterima, dan dihargai dengan baik sehingga siswa dapat mempersepsi hal tersebut sebagai semangat belajarnya di sekolah dan harapannya nanti dapat mengatasi kesulitan atau permasalahan yang dihadapi. Harapan dengan adanya keterlibatan orang tua atau dukungan orang tua yakni mendapatkan perhatian yang cukup, ketersediaan waktu yang lebih berkualitas, dan kasih sayang yang cukup. Keterlibatan orang tua memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan umum siswa, khususnya dalam belajar siswa. Efek dari keterlibatan orang tua dalam belajar siswa salah satunya siswa menjadi sukses dalam pembelajaran di sekolah, karena orang tua mendukung dan terlibat dalam pendidikan siswa. Apabila siswa diberikan suasana yang penuh perlindungan, penghargaan, kasih sayang dan perhatian orang tua, maka akan jauh dari perasaan iri, cemburu, tersaingi sehingga siswa akan mendorong dan menunjukkan sifat mandiri, mempunyai keberanian untuk melatih dirinya, berinisiatif, bertanggung jawab, serta dapat menyelesaikan masalahnya sendiri, baik dalam bidang akademis maupun non akademis. Namun nyatanya masih terdapat orang tua yang belum mengetahui pentingnya dukungan orang tua terhadap prestasi belajar seorang anak. Dalam hal ini terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang ada di lapangan disebabkan oleh faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang maka dapat dikemukakan rumusan masalah, pertama apakah terdapat hubungan yang signifikan efikasi diri dengan prestasi belajar fisika siswa?, kedua apakah terdapat hubungan yang signifikan dukungan orang tua dengan prestasi belajar fisika siswa?, ketiga apakah terdapat hubungan yang signifikan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar fisika siswa?, keempat apakah terdapat hubungan simultan yang signifikan efikasi diri, dukungan orang tua, dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar fisika siswa?

2. METODE

Penelitian ini termasuk penelitian korelasional dengan desain *ex-post facto*. Penelitian korelasi atau korelasional adalah suatu penelitian untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa ada upaya untuk memengaruhi variabel tersebut sehingga tidak terdapat manipulasi variabel (Faenkel dan Wallen, 2008). Adapun tujuan penelitian dengan desain *ex-post facto* adalah mengungkap derajat keterhubungan beberapa variabel tanpa memanipulasi data dengan tidak memberikan perlakuan khusus pada variabel terikat. Data penelitian menyangkut empat variabel yaitu prestasi belajar fisika sebagai variabel terikat (Y), dengan tiga variabel bebas yang meliputi variabel bebas pertama efikasi diri (X_1), variabel bebas kedua dukungan orang tua (X_2), dan variabel bebas ketiga motivasi berprestasi (X_3). Adapun konstalasi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Konstalasi Variabel

Keterangan:

X₁ : Efikasi Diri

X₂ : Motivasi Berprestasi

X₃ : Dukungan Sosial Orang Tua

Y : Hasil Prestasi Belajar Fisika

———— : Arah Korelasi

Pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian yang digunakan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data terdapat dua yaitu penyebaran angket untuk variabel efikasi diri, dukungan orang tua, motivasi berprestasi dan melakukan tes pilihan ganda (*multiple choice*) untuk pelajaran fisika. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sampling jenuh atau sampling total, sehingga jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 108 orang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menyangkut deskripsi data tentang efikasi diri (X₁), dukungan orang tua (X₂), motivasi berprestasi (X₃), dan prestasi belajar (Y) SMAN 1 Giri Banyuwangi. Untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik berdasarkan skor rata-rata (mean), simpangan baku atau standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum dari masing-masing variabel. Di bawah ini disajikan rangkuman statistik seperti pada Tabel 01 sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Umum Hasil Penelitian Efikasi Diri, Dukungan Orang Tua, Motivasi Berprestasi, dan Prestasi Belajar Fisika Siswa

Statistik	Efikasi Diri	Dukungan Orang Tua	Motivasi Berprestasi	Prestasi Belajar Fisika
N	108	108	108	108
Rata-rata	71.62	65.21	71.39	14.25
Standar Deviasi	6.77	8.94	6.74	2.86
Maksimum	92.00	83.00	87.00	20.00
Minimum	56.00	41.00	56.00	8.00
Median	72.00	65.00	72.00	14.50

Dalam aspek Efikasi Diri, ditemukan variasi yang signifikan dengan nilai minimum 56.00 dan maksimum 92.00, namun nilai rata-rata dan median yang tinggi, yaitu 71.62 dan 72.00, mengindikasikan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat efikasi diri yang positif. Dalam

konteks Dukungan Orang Tua, data menunjukkan variasi dari 41.00 hingga 83.00. Meskipun terdapat perbedaan signifikan, nilai rata-rata (65.21) dan median (65.00) menandakan bahwa secara umum, responden merasakan tingkat dukungan yang positif dari orang tua, walaupun dengan variasi yang cukup besar. Adapun Motivasi Berprestasi, hasil analisis menggambarkan tingkat motivasi yang tinggi, dengan nilai rata-rata 71.39 dan median 72.00. Meskipun terdapat variasi, nilai tengah menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki motivasi berprestasi yang kuat. Terakhir, dalam hal Prestasi Fisika, nilai rata-rata 14.25 dan median 14.50 menunjukkan bahwa responden secara keseluruhan memiliki prestasi fisika yang baik. Standar deviasi yang relatif kecil (2.86) menunjukkan bahwa data prestasi fisika cenderung homogen.

Berdasarkan rangkuman statistik tersebut di atas, dapat di gambarkan mengenai karakteristik distribusi skor jawaban responden dari masing-masing variabel dalam penelitian ini.

a. Hubungan Efikasi Diri dengan Prestasi Belajar Fisika

Hasil penelitian deskriptif variabel efikasi diri siswa MIPA SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi secara umum berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 71,62 dan median sebesar 72,00. Hasil ini mengindikasikan bahwa siswa memiliki tingkat keyakinan dalam dirinya yang kuat serta memiliki keyakinan akan kemampuan dirinya pada suatu aktivitas dan situasi tertentu atau pada serangkaian aktivitas dan situasi yang bervariasi. Menurut Prayitno (1997) dalam Suryadi, (2016) menyatakan keterampilan menyelesaikan tugas merupakan bagian dari proses pembelajaran, tujuan utamanya adalah membelajarkan siswa. Melalui tugas-tugas itu siswa dituntut untuk mengerjakannya dengan mencari bahan, mempelajari dan mengkaji lebih lanjut. Mengerjakan tugas-tugas tertentu dapat memperoleh pemahaman dan keterampilan baru sesuai dengan materi tugas.

Hasil pengujian hipotesis pertama mengungkapkan terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan prestasi belajar fisika siswa yang ditunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y} = 6,762 + 2,091 X_1$. Persamaan regresi ini mengartikan bahwa setiap peningkatan efikasi diri sebanyak satu satuan, maka prestasi belajar fisika akan meningkat sebesar 2,091 satuan. Hal tersebut menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar fisika siswa disebabkan oleh efikasi diri siswa yang diprediksi dari persamaan regresi tersebut. Penelitian ini juga berhasil menemukan bahwa sumbangan efektif (SE) variabel efikasi diri terhadap prestasi belajar fisika sebesar 3,13% sedangkan sisanya sebesar 96,87% merupakan akumulasi dari dukungan orang tua, variabel motivasi berprestasi dan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Zalukhu, M (2022), Hayati, et al., (2021) dan Sriningsih, N. P (2020) yang menunjukkan bahwa efikasi diri memiliki keterkaitan dan terbukti memberikan kontribusi yang positif dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

b. Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Fisika

Hasil penelitian deskriptif variabel dukungan orang tua siswa MIPA SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi secara umum berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 65,21 dan median sebesar 65,00. Hal ini mengindikasikan bahwa siswa merasakan tingkat dukungan orang tua yang positif dari orang tua. Menurut Yulia (2022) menyatakan dukungan penghargaan orang tua adalah suatu tindakan dari orang tua yang dapat memotivasi dan mendorong anak berkembang menjadi seseorang yang lebih baik dari sebelumnya dan dapat memengaruhi prestasi belajar anak.

Hasil pengujian hipotesis kedua mengungkapkan terdapat hubungan yang positif antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar fisika siswa yang ditunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y} = -3,076 + 5,314 X_2$. Persamaan regresi ini mengartikan bahwa setiap dukungan orang tua sebanyak satu satuan, maka prestasi belajar fisika akan meningkat sebesar 5,314 satuan. Hal tersebut menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar fisika siswa disebabkan oleh dukungan orang tua siswa yang diprediksi dari persamaan regresi tersebut. Penelitian ini juga berhasil

menemukan bahwa sumbangan efektif (SE) variabel efikasi diri terhadap prestasi belajar fisika sebesar 61,5% sedangkan sisanya sebesar 38,5% merupakan akumulasi dari variabel efikasi diri, variabel motivasi berprestasi dan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Maulidya & Rustam (2019), Gonibala et al. (2022) dan Ruwaidatus (2021) yang menunjukkan bahwa dukungan orang tua memiliki keterkaitan dan terbukti memberikan kontribusi yang positif dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

c. Hubungan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Fisika

Hasil penelitian deskriptif variabel motivasi berprestasi siswa MIPA SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi secara umum berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 71,39 dan median 72,00. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi berprestasi yang kuat.

Hasil pengujian hipotesis ketiga mengungkapkan terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar fisika siswa yang di tunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y} = -1.748 + 4,482 X_2$. Persamaan regresi ini mengartikan bahwa setiap peningkatan motivasi berprestasi sebanyak satu satuan, maka prestasi belajar fisika akan meningkat sebesar 4,482 satuan. Hal tersebut menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar fisika siswa disebabkan oleh motivasi berprestasi siswa yang diprediksi dari persamaan regresi tersebut. Penelitian ini juga berhasil menemukan bahwa sumbangan efektif (SE) variabel motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar fisika sebesar 9,29% sedangkan sisanya sebesar 90,71% merupakan akumulasi dari variabel efikasi diri, dukungan orang tua dan variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hasil ini juga diperkuat oleh beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Sulastri, et al., (2020), Sriningsih, N.P (2020), Saraswati Dewi, et al., (2019). yang menunjukkan bahwa motivasi berprestasi memiliki keterkaitan dan terbukti memberikan kontribusi yang positif dalam menentukan tinggi rendahnya prestasi belajar siswa.

d. Hubungan Efikasi Diri, Dukungan Orang Tua, Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Fisika

Hasil penelitian deskriptif variabel prestasi belajar fisika siswa MIPA SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi secara umum berada pada kategori tinggi dengan nilai rata-rata sebesar 14.25 dan median 14.50. Hal ini menunjukkan bahwa data prestasi fisika cenderung homogen.

Hasil hipotesis keempat mengungkapkan bahwa terdapat hubungan positif secara bersama-sama antara efikasi diri, dukungan orang tua, dan motivasi berprestasi dengan prestasi belajar fisika siswa yang ditunjukkan dari persamaan regresi $\hat{Y} = -10,423 + 1,077 X_1 + 4,749 X_2 + 1,492 X_3$ dengan Freg = 98.866 ($p < 0,05$). Persamaan regresi ini mengartikan bahwa setiap peningkatan nilai efikasi diri, dukungan orang tua, dan motivasi berprestasi sebesar satu satuan, maka nilai prestasi belajar fisika akan meningkat sebesar 1,077, 4,749 dan 1,492 satuan. Hal tersebut menggambarkan bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar fisika siswa disebabkan oleh efikasi diri, dukungan orang tua, dan motivasi berprestasi siswa yang diprediksi dari persamaan regresi tersebut. Penelitian ini juga berhasil menemukan bahwa sumbangan efektif (SE) variabel efikasi diri, dukungan orang tua, dan motivasi berprestasi terhadap prestasi belajar fisika sebesar 73,92% sedangkan sisanya sebesar 26,08% merupakan akumulasi dari variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. penelitian ini menjelaskan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri, dukungan orang tua, dan motivasi berprestasi yang lebih tinggi cenderung mampu mencapai prestasi belajar yang lebih baik daripada siswa yang memiliki efikasi diri, dukungan orang tua, dan motivasi berprestasi

rendah. Kesimpulannya, bahwa efikasi diri, dukungan orang tua, dan motivasi berprestasi secara bersama-sama memiliki hubungan yang positif dengan prestasi belajar fisika siswa.

Hasil ini penelitian sejalan yang telah dilakukan sebelumnya oleh Theresya (2018) yang menyatakan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Slameto (2010) mengungkapkan meskipun faktor eksternal juga memiliki pengaruh terhadap prestasi belajar siswa, namun faktor internal dari diri siswa memiliki pengaruh yang lebih besar karena faktor internal dapat mempengaruhi sikap dan motivasi siswa dalam belajar. Beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain efikasi diri dan motivasi berprestasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel efikasi diri, dukungan orang tua, dan motivasi berprestasi baik secara terpisah ataupun secara bersama-sama memiliki hubungan positif yang signifikan dengan prestasi belajar fisika. Hal ini menunjukkan semakin tinggi efikasi diri, dukungan orang tua, dan motivasi berprestasi seseorang, maka semakin tinggi pula prestasi belajar fisika yang dapat dicapai.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri dengan prestasi belajar fisika siswa SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi, dengan koefisien korelasi sebesar 0.247 dan sumbangan efektif sebesar 3,13%. Kedua, terdapat hubungan yang positif antara dukungan orang tua dengan prestasi belajar fisika siswa SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi, dengan koefisien korelasi sebesar 0.830 dan sumbangan efektif sebesar 61,5%. Ketiga, terdapat hubungan yang positif antara motivasi berprestasi dengan prestasi belajar fisika siswa SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi, dengan koefisien korelasi sebesar 0.528 dan sumbangan efektif sebesar 9,29%. Keempat, secara bersama-sama terdapat hubungan yang positif antara efikasi diri, dukungan orang tua, motivasi berprestasi dengan prestasi belajar fisika siswa SMA Negeri 1 Giri Banyuwangi, dengan koefisien korelasi sebesar 98.866 dan sumbangan efektif sebesar 73,92%.

REFERENSI

- Achufusi, N. N. (2021). *Self-Efficacy and Motivation As Correlates Of Secondary School Students'academic Achievement in Physics*. *Unizik Journal of STM Education*, 18-28.
- Anak Agung Gede Agung, I. W. (2023). *Evaluasi Program Pendidikan*. Singaraja: Ahlimedia Press.
- Angga Saputra Gonibala, H. S. (2022). Pengaruh Peran Orang Tua dan Motivasi terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK. *Jurnal Teknologi dan Informasi*, 490-504.
- Astika, S. M. (2018). Hubungan Self-Efficacy dan Self-Esteem Dengan Prestasi Belajar Fisikasiswa di Kelas X Mipa Sma Negeri. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 77-85.
- Bani Mukti, F. T. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri akademik. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*, 341-347.
- Budiariawan, I. P. (2019). Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Kimia. *Jurnal Pendidikan Kimia Indonesia*, 103-111.
- Christian S. Ugwuany, C. I. (2020). Parenting Style and Parental Support on Learners' Academic Achievement. *J Sociology Soc Anth*, 198-205.
- Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Grace, C. G. (2018). The Effects of Achievement Motivation and Perceived Teacher Involvement in Academic Tasks on the Academic Achievement and Psychological Well-being of Rural Students in the Interior Sabah Division, Malaysia. *International Journal of Education and Psychological Research (IJEPR)*, 4-10.

- Hazhira Qudsyi, M. I. (2016). Self-efficacy and anxiety of National Examination among high school students. *Procedia*, 268 – 275.
- Hidayat, A. (2021). *Populasi dan Sampel*. Retrieved from Statistika: <https://www.statistikian.com/2012/10/pengertian-populasi-dan-sampel.html>
- Muhajirin, K. (2020). Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Berprestasi Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Peserta Didik Sma Negeri Se-Kota Makassar. *Pustakawan Amaluddin Zaihal*.
- Ni Putu Aryantini, A. A. (2018). Kontribusi Implementasi Manajemen Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tri Hita Karena Kepemimpinan, Pelayan Kepala Sekolah, Budaya Sekolah, dan Kepuasan Kerja terdapat Kinerja Guru di SMP Negeri Kecamatan Sukasada Kabupaten Buleleng. *Administrasi Pendidikan Indonesia*, 99-110.
- Purwanto, M. N. (2017). *Psikologi Pendidikan (ke-28)*.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289-302.
- Rini Astuti, W. G. (2016). Sources of Career Self-Efficacy on Adolescents. *Jurnal Psikogenesis*, 141-151.
- Sabrina Annisa Mauliddya, A. R. (2019). Peran Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Prestasi Akademis melalui Mediasi Motivasi Belajar Intrinsik. *Gajah Mada Journal of Psychology*, 166-177.
- Santyasa, I. W. (2014). *Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran Fisika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saraswati, I. N. (2019). Hubungan Keterlibatan Orang Tua dan Sikap Sosial Siswa dengan Prestasi Belajar Fisika SMA Negeri. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 43-54.
- Sardiman. (2007). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers.
- Sari, I. (2018). Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen dalam Penguasaan Keterampilan Berbicara (Speaking) Bahasa Inggris. *Jurnal Manajemen Tools*, 41-52.
- Sastya Wahyu Aprillianti, D. K. (2022). Relationship Between Self-Efficacy and Academic Achievement in Students at SMA X. *Jurnal Psikologi Teori dan Terapan*, 195-213.
- Sofia Azhari, I. W. (2020). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Sikap Ilmiah Dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 2 Denpasar. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 91-100.
- Sugiyono, P. D. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: ALfabeta.
- Sugiyono, S. (2015). *Cara Mudah Belajar SPSS % LISREL: Teori dan Aplikasi Untuk Analisis Data Penelitian*. Bandung: ALfabeta.
- Sujarwo. (2011). Motivasi Berprestasi Sebagai Salah Satu Perhatian dalam Memilih Strategi Pembelajaran. *Jurnal UNY*.
- Sulastri, R. R. (2020). Hubungan Antara Harga Diri dan Motivasi Berprestasi dengan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Fisika Undiksha*, 1-11.
- Syafa Lisaholit, S. H. (2021). Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMA Negeri Se-Kecamatan Namlea. *AoEJ: Academy of Education Journal*, 48-55.
- Thabroni, G. (2021, 2 14). *Instrumen Penelitian: Pengertian, Kriteria & Jenis (Penjelasan Lengkap)*. Retrieved from Serupa.id: <https://serupa.id/instrumen-penelitian/>
- Thaib, E. N. (2013). Hubungan Antara Prestasi Belajar dengan Kecerdasan Emosional. *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*, 384-399.
- Ula, N. (2019). Motivasi Berprestasi Siswa Sekolah Menengah dalam Pendidikan Agama Islam di Nisam, Aceh Utara. *Jurnal AL-IJTIMAIYYAH: Media Kajian Pengembangan Masyarakat Islam*, 151.
- Wenty Nurwendah, S. S. (2019). *Relationship among Self-Motivation, Self-Efficacy and Achievement of High School Student in Biology*. *Journal of Physics: Conference Series*, 1-5.
- Winkel. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abad.

- Yasinta Medi, M. K. (2021). Perbandingan Prestasi Belajar Fisika Siswa Dengan Menggunakan Model *Pictorial Riddle* dan *Problem Based Learning* Secara Daring. *Rainstek Jurnal Terapan Sains dan Teknologi*.
- Yulia Fitriani, B. N. (2021). Validasi Skala Selfefikasi Akademik pada Siswa Sma. *Jurnal Mitra Pendidikan(JMP Online)*, 961-970.
- Yulia Metty Budiati, F. M. (2022). Pengaruh Dukungan Orang Tua dan Lingkungan Sosial terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi (Lintas Minat) Di Sma Negeri 1. *Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Akuntansi*, 27-36.